



**MENGENAL**

*Upacara  
Tradisi Dawur Hidup*

**MACAPAT**

**DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN) KULON PROGO**

**DANANG SETYA NUGRAHA, S.S.**





**M E N G E N A L**

*Upacara Tradisi Dawir Hidup*

**MACAPAT**

# SALAM BUDAYA

Pembicaraan tentang pelestarian terhadap bahasa dan aksara Jawa, tidak dapat terlepas dari peran dan pengaruh sastra sebagai bagian dari bahasa. Akan tetapi, dalam perkembangannya tidak semua lapisan masyarakat, khususnya Jawa, dapat menggunakan dan mengenyam sastra Jawa secara mendalam. Sehubungan dengan hal tersebut, keberadaan sastra Jawa semakin tergeser dan terlupakan, terlebih dengan pesatnya perkembangan zaman.

Upaya pelestarian (pelindungan, pengembangan, pembinaan, dan pemanfaatan) bahasa dan sastra dimaksudkan untuk mengukuhkan jati diri keyogyakartaan sebagai bagian integral dari kebhinekatunggalikaan kebudayaan nasional dan menjadi salah satu bagian dari keberagaman kebudayaan internasional. Berbagai bentuk fasilitasi telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo, namun perkembangan bahasa dan sastra, khususnya macapat, masih dalam prosesnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, masalah yang dihadapi adalah belum adanya panduan yang dapat dijadikan acuan pelaksanaan macapat pada upacara tradisi daur hidup sehingga menyebabkan tidak seragamnya pelaksanaan kegiatan macapat pada upacara tradisi daur hidup. Sementara itu, kurangnya informasi mengenai macapat pada upacara tradisi daur hidup menyebabkan masyarakat umum yang tidak terlibat dalam pelaksanaan tidak mengetahui apabila ada kegiatan tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, perlu disusun sebuah buku yang berisikan materi-materi mengenai macapat pada upacara tradisi daur hidup sehingga memiliki potensi sebagai sarana informasi yang aktual dan faktual untuk mendapatkan informasi. Isi buku ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca dan mengembangkan pendataan macapat pada upacara tradisi daur hidup. Diharapkan pula buku ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan kebudayaan pada objek bahasa dan sastra di Kabupaten Kulon Progo pada khususnya dan di Nusantara pada umumnya melalui lestarinya macapat pada upacara tradisi daur hidup yang diekspos melalui buku ini.

# DAFTAR ISI

Salam Budaya.....	i
Daftar Isi.....	ii
Mengenal Lebih Dekat " <i>Macapat</i> ".....	1
Macapat Upacara Tradisi Daur Hidup.....	3
Daur Hidup Manusia.....	5
Fase Kelahiran .....	6
• Tembang Upacara Kelahiran.....	8
• Contoh Notasi Tembang.....	12
Fase Perkawinan.....	17
• Tembang Upacara Perkawinan.....	19
• Contoh Notasi Tembang.....	23
Fase Kematian.....	27
• Tembang Upacara Kematian.....	29
• Contoh Notasi Tembang.....	37
<i>Contoh penggunaan semua jenis tembang macapat.....</i>	38
Lestari Budaya.....	44

# MENGENAL LEBIH DEKAT "MACAPAT"

Macapat merupakan salah satu karya sastra Jawa berbentuk puisi yang cara membacanya tidak sama dengan puisi pada umumnya. Pembacaan macapat dilakukan dengan melagu atau didendangkan. Macapat juga menggambarkan wawasan masyarakat Jawa dalam perjalanan hidup. Menurut Suwardi (1997:17), tembang macapat sebagai wawasan perjalanan hidup mengisyaratkan bahwa hidup itu bergerak atau berproses dari sebelum "ada" hingga "tidak ada".

**Mijil**, menggambarkan permulaan dari perjalanan hidup manusia, yaitu kelahiran. **Sinom**, penggambaran usia muda yang masih mudah goyah sehingga membutuhkan teladan. **Asmarandana**, penggambaran usia remaja yang membutuhkan hiburan dan berkeinginan hidup nyaman. **Kinanti**, menggambarkan seseorang yang telah menginjak dewasa dan mulai memilih jodoh untuk dituntun ke pelaminan.

**Dhandanggula**, menggambarkan masa keemasan seseorang. Pada saat ini, seseorang telah merasakan pahit manisnya hidup berumah tangga. Hal tersebut nantinya akan menjadi ujian untuk memikirkan bekal yang akan dibawa 'nanti'. **Gambuh**, menggambarkan seseorang telah pada masa *gambuh salwiring kawruh* yang berarti sudah banyak makan garam. Pada masa ini seseorang akan lebih bijak dalam menjalani kehidupan. **Durma**, menggambarkan masa tua yang biasanya telah menghindari dari segala keinginan buruk. Pada saat ini, perhatian sepenuhnya dicurahkan untuk nggayuh kesempurnaan hidup.

# MENGENAL LEBIH DEKAT "MACAPAT"

**Maskumambang**, menggambarkan manusia sudah ngambang, yang berarti menjelang kematian atau hidupnya tinggal menunggu waktu sehingga telah pasrah. **Megatruh**, menggambarkan perpisahan jiwa dan raga. Pada saat ini, terdapat tanda-tanda khusus apabila seseorang akan dipanggil. **Pocung** Artinya jika orang telah mati akan dipocong atau dibungkus seperti pocongan. **Pangkur**, menggambarkan seseorang telah mungkur (pergi) dari dunia. Akan tetapi masih ada alam lagi yang akan dilewati, yaitu alam *pangrantunan* dan alam *rambangan* (*yaumul hisab*). Pada Akhirnya, selesailah tugas manusia dan hidup di alam akhirat.

Berdasarkan dengan nilai-nilai macapat yang telah dijabarkan, maka dapat dikatakan bahwa tembang macapat dengan Upacara Tradisi Daur Hidup mempunyai hubungan yang erat. Macapatan, dalam masyarakat Jawa merupakan sebutan untuk penyelenggaraan kegiatan budaya yaitu pembacaan macapat. Pada umumnya, penyelenggaraan dilakukan pada waktu malam hari bertalian dengan peristiwa-peristiwa tertentu, misalnya bertalian dengan kelahiran bayi, peringatan hari kelahiran seseorang, pernikahan, peringatan kematian, dan hari-hari tertentu yang dipandang berhikmah (Darusuprpta, 1989:22). Pemeliharaan sastra daerah dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui pendataan dan publikasi seperti tertuang dalam buku ini.

# MACAPAT UPACARA TRADISI DAUR HIDUP

Acara *Macapat* dapat dilaksanakan secara sederhana apabila terdapat komponen sebagai berikut.

- Pembawa Acara
- Narasumber / Pembahas syair *Macapat*
- *Paraga Macapat*
- *Pengrawit*

Berikut adalah panduan acara *Macapat* pada upacara tradisi daur hidup.

1. ***Macapat* dapat dibuka dengan *Panembrama* (bernyanyi bersama-sama) memakai tembang *Mijil Wedharingtyas***

*Keparenga in ratri Puniki  
Nedya marak ngayom  
Wonten ing (nama tempat) dhusun e  
Hangeluri Kabudayan Jawi  
Macapatan murih  
Ngrembaka ngrembuyung*

2. **Pembukaan oleh Pembawa Acara**

3. **Bisa diselingi *Mantra Wedha* atau *Kidung Rumeksa Ing Wengi***

*Ana kidung rumekso ing wengi  
Teguh hayu luputa ing lara  
luputa bilahi kabeh  
jim setan datan purun  
paneluhan tan ana wani  
niwah panggawe ala  
gunaning wong luput  
geni atemahan tirta  
maling adoh tan ana ngarah ing mami  
guna duduk pan sirno*



# MACAPAT UPACARA TRADISI DAUR HIDUP

- 4. Menyanyikan tembang sesuai dengan Jenis Upacara yang dilakukan** (dijelaskan pada bagian selanjutnya) serta dapat dinyanyikan sendiri atau bersama-sama
- 5. Dilanjutkan dengan *oncek-oncek* (pembahasan)** oleh narasumber tentang syair tembang macapat yang telah dinyanyikan
- 6. Setelah itu masuk ke dalam acara inti**, seperti prosesi potong rambut pada *Upacara Selapanan Bayi* dan dapat diselingi dengan acara *climen* (kecil-kecilan) lain yang membangkitkan suasana, contohnya *Kethoprak climen* dan *guyon maton*.
- 7. Setelah itu masuk ke tembang kedua** (seperti pada rincian pembahasan bab selanjutnya), dapat dinyanyikan sendiri atau bersama-sama
- 8. Dilanjutkan lagi dengan *oncek-oncek* (pembahasan)** oleh narasumber tentang syair tembang macapat yang telah dinyanyikan
- 9. Penutupan oleh Pembawa Acara**
- 10. Keseluruhan rangkaian acara ditutup dengan *Mijil Wedharingtyas***

*Sampun purna Macapat puniki*  
*Nyuwun mring Hyang Manon*  
*Mrih sedaya manggih rahayune*  
*Paguyuban Macapat Puniki*  
*Nyuwun pangaksami*  
*Saking lepatipun*



# DAUR HIDUP MANUSIA

# FASE KELAHIRAN

**Mijil**, terdiri atas: (a) **Mijil Kingkin**, yaitu awal mula seseorang mulai tergoda, memperhatikan, tertarik, hingga jatuh cinta pada pasangannya; (b) **Mijil Wedharingtyas**, yaitu mengeluarkan/menumpahkan 'isi hati' untuk hidup bersama; (c) **Mijil Raramanglong**, yaitu wanita yang telah hidup bersama akan menyerahkan segalanya untuk suami; (d) **Mijil Sekarsih**, jika telah 'sepakat', pasangan suami istri akan menanamkan benih kasih (memadu kasih) yang pada akhirnya akan melahirkan anak. Inilah awal kelahiran yang dinamakan hidup.



## TABEL UPACARA PERINGATAN KELAHIRAN DI KULON PROGO

### *Upacara Kelahiran*

No	Nama upacara	Jenis Upacara	Frekuensi
1	Akekah	Upacara Kelahiran	Sering
2	Mendhem ari-ari	Upacara Kelahiran	Sering
3	Neton	Upacara Kelahiran	Jarang
4	Sepasaran	Upacara Kelahiran	Jarang
5	Selapanan	Upacara Kelahiran	Sering
6	Bancakan	Upacara Kelahiran	Sering
7	Brokohan	Upacara Kelahiran	Jarang
8	Gaulan	Upacara Kelahiran	Jarang

*Sumber : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kulon Progo 2018*





**TEMBANG UPACARA  
KELAHIRAN**

- 1.** *Sekar mijil punapa ta werdi  
Lair medal miyos  
Gambaran jabang bayi lairé  
Medal saking guwa garba bibi  
Sawéga ing gati  
Rama ibunipun*
- 2.** *Nawa candra dasa ari tapis  
Pétangan gumathok  
Jabang bayi néng guwa garbané  
Mbabarira ibu perang sabil  
Wani udhu pati  
Sakité kelangkung*
- 3.** *Ungub-ungub ingkang ngrumiyini  
Toya kawah ambrol  
Mratandhani wus ndungkap lairé  
Duk Nguni kang nulung dhukun bayi  
Purna kawah warih  
Bayiné jumedhul*
- 4.** *Sinten medal wusnya jabang bayi  
Ari-ari yektos  
Janma lair nyata ora dhéwé  
Kakang kawah adhi ari-ari  
Ing ngarsa lan wuri  
Nunggil rama ibu*

- 5.** *Sampunira lair jabang bayi  
Tangisira orok  
Gya kapireng bungah kang mirengké  
Mratandhani bayi lamun urip  
Pisah saking bibi  
Tan saraga ibu*
- 6.** *Lairipun ponang jabang bayi  
Dianggo wewaton  
Saptawara nathet dinané  
Sumawana pancawara ari  
Kanggé ngétang mangkin  
Wilujenganipun*
- 7.** *Umpamané tan sampurna bayi  
Lair batin katon  
Gya rinengkuh padha katresnané  
Mapan kuwi paring dalem Gusti  
Tan bisa ngarani  
Kebak tur panuwun*
- 8.** *Wilujengan kala baya lair  
Kang tuhu karantor  
Ngepung ambeng broohan namané  
Barokah tembung asaliréki  
Nyuwun berkah Gusti  
Mrih bayi pinunjul*

- 9.** *Padhusunan kalanira Nguni  
Dalu sami njagong  
Sanak kadang mitra lan tanggané  
Dha mahargya lan silaturahmi  
Nampi ponang bayi  
Mandyéng bebrayang gung*
- 10.** *Yèn selapan umuré kang bayi  
Rambuté dipotong  
Datan Kantun lan kuku-kukuné  
Gya sinimpen sareng puser tali  
Benjing migunani  
Kanggé larénipun*





## MIJIL WEDHARINGTYAS Laras Pelog Pathet Nem

5 5 5 5  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\dot{1}$  6  $\dot{1}$   $\dot{2}$  . 0

6  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{2}$ . $\dot{1}$  6.5 . 0

$\dot{1}$   $\dot{2}$  .  $\dot{1}$  6 6. $\dot{1}$  $\dot{2}$  5 6 . 1 1  $\dot{1}$ 6  $\dot{1}$ . $\dot{2}$ . $\dot{1}$ 6 . 0

6 1 1 1 1 1 1 1 .  $\dot{1}$ 6  $\dot{1}$ . $\dot{2}$ . $\dot{1}$ 6 . 0

5  $\dot{6}$  $\dot{1}$ . $\dot{2}$  . 5 6 . 4  $\dot{5}$ .4 $\dot{2}$  . 0

6 1 1 1  $\dot{1}$ 2  $\dot{1}$ .6.5 . 0

## MIJIL Rara Manglung Pelog Nem

$\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$  . 0 6  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$  .  $\dot{2}$   $\dot{1}$   $\dot{2}$  . 0

$\dot{1}$  6 5 3 .  $\dot{2}$   $\dot{1}$  2 . 0

$\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{3}$  .  $\dot{2}$   $\dot{1}$  6 5 3 3 3  $\dot{2}$ . $\dot{1}$ .0

2 1 2 3 . 2 1 6 1  $\dot{2}$ 3.3 .0

2 2 2 2 2 2 . 0

2 3 5 5  $\dot{5}$ 6 $\dot{5}$ . $\dot{3}$ . $\dot{2}$  . 0

1. *Kang ginadhang ponang jabang bayi  
Wiwit alit pan ginantha-gantha  
Séhat jiwa lan ragané  
Bisoa mikul dhuwur  
Mendhem jero sidarmanèki  
Bisa labuh negara  
Tatag tanggon Tangguh  
Dadia berkah sasama  
Tinebihna saking panggodhaning iblis  
Iku kudanganira*
2. *Rama ibu rina lawan wengi  
Kang kasuwun kabèh sri atmaja  
Bisa luwih sakabèhè  
Sinau nganti dhuwur  
Bisa pinter ora minteri  
Migunani sasama  
Lan ora takabur  
Mbanyu mili donganira  
Mrih sarkara bagas waras lair batin  
Punika donganira*
3. *Pinayungan Sihé Dalem Gusti  
Paringana watak wicaksana  
Bisa tansah nengenaké  
Karohanèn satraju  
Lan rejeki kang migunani  
Nyingkur kang aluamah  
Sanès darbèkipun  
Ngugemi agamanira  
Kebak berkah hanyawabi mring sesami  
Hambabar kabungahan*

- 4.** *Paringana manah piker wening  
Handayani wonten gesangira  
Becik satindak-tanduké  
Salaras karo kukum  
Mulung lampah saé lan suci  
Ngambah marga utama  
Temahan rahayu  
Tanggung tanggon sarta tatag  
Dimèn kiyat kala reribet ndhatengi  
Santosa mbau dhendha*
- 5.** *Kanalisna ingkang mbebayani  
Upamia tinempuh bebaya  
Kiyat iman pyandelé  
Sampung ngantos kapilut  
Mburu brana nganti tan éling  
Sageda milah-milah  
Endi bener luput  
Bandha Donya dadi srana  
Ngluhuraké Gusti Dhat Kang Maha Suci  
Ngluru bandha lan Swarga*
- 6.** *Mugi iman tandhes lair batin  
Mbalung sumsum nyembah Sing Kuwasa  
Sarta tresna pepadhané  
Ajrih asih satuhu  
Pepaliné agami nagri  
Urip mad-sinamadan  
Béda nanging rukun  
Suku agama lan bangsa  
Amemangun watak urmat angurmati  
Asah asih sasama*

- 7.** *Aja nganti watak nggunggung dhiri  
Adigang adigung adiguna  
Rumangsané unggul dhéwé  
Haywa kongsi kumingsun  
Ingkang bisa hangrumangsani  
Aja rumangsa bisa  
Langit nginggilipun  
Yekti langit iseh ana  
Ngèlingana pitutur luhur kang adi  
Dadi bundhelan gesang*



## DHANDHANG GULA "Turu Iare" Lrs. Pl. Pt. Nem

3 1 2 3 . 0 3 5 6 i i 2.3 2 . 0

i 6 5.65 3 . 0 3 2 i 6 5 6 6 . 0

3 2 1 6 . 1 1 . 2 3 1.2 1 6 . 0

5 6 i i i . i . 2 3 2 . 0

i 6 5i6.53 2.1 . 1 2 2 23 2 3 . 0

6 6 6 5 3 6 5 . 6 . 0

1 1 1 1 . 2 3 1. 2 1 6 . 0

2 3 2 3 2 1 2 3 3 . 0

6 5 6.53 2.1 . 0 3 2 1 6 1 1 1 2.3.0

5 5 6 2 3 5 5 6 5.6.53 . 0

# FASE PERKAWINAN

**Asmarandana**, menggambarkan anak yang memasuki usia remaja. Pada saat remaja, seseorang telah memperhatikan lawan jenis, maka ada: (a) **Asmarandana Bawaraga** (sedih), seseorang mulai berkembang perasaan hatinya yang digambarkan dengan kesedihan, karena itu ada; (b) **Asmarandana Panglipur**, yaitu senang mencari hiburan untuk melampiaskan kesedihannya, selanjutnya ada; (c) **Asmarandana Kedhaton**, yakni seseorang berangan-angan ingin memiliki hidup yang indah dan enak. Itulah sebabnya, masa ini merupakan; (d) **Asmarandana Slobog** (lubang), pintu awal memasuki/peralihan ke masa dewasa. Masa untuk memasuki jenjang perkawinan.



## TABEL UPACARA PERINGATAN PERKAWINAN DI KULON PROGO

### *Upacara Perkawinan*

No	Nama upacara	Jenis Upacara	Frekuensi
1	Lamaran	Upacara Perkawinan	Sering
2	Tantingan	Upacara Perkawinan	Sering
3	Akad nikah	Upacara Perkawinan	Sering
4	Asok tukon	Upacara Perkawinan	Sering
5	Balangan	Upacara Perkawinan	Sering
6	Bleketepe	Upacara Perkawinan	Sering
7	Dahar klimah	Upacara Perkawinan	Sering
8	Gendongan	Upacara Perkawinan	Sering
9	Siraman	Upacara Perkawinan	Sering
10	Srah-srahan	Upacara Perkawinan	Sering
11	Kacar-kucur	Upacara Perkawinan	Sering
12	Langkahan	Upacara Perkawinan	Sering
13	Mecah wiji dadi	Upacara Perkawinan	Sering
14	Ngunduh mantu	Upacara Perkawinan	Sering
15	Paesan	Upacara Perkawinan	Sering
16	Pecah kendhi	Upacara Perkawinan	Sering
17	Peningsetan	Upacara Perkawinan	Sering
18	Pangkas dan tanem rikma	Upacara Perkawinan	Sering
19	Pepesing	Upacara Perkawinan	Sering
20	Srikawin	Upacara Perkawinan	Sering
21	Tumplak punjen	Upacara Perkawinan	Sering
22	Turunnya kembar mayang	Upacara Perkawinan	Sering
23	Tilik besan	Upacara Perkawinan	Sering

Sumber : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kulon Progo 2018



**TEMBANG UPACARA  
PERKAWINAN**



- 1.** *Asmarandana puniki  
Ing samangké maknanira  
Dahana geni urubé  
Katresnan jalu wanita  
Thukul nèng pasrawungan  
Liring nétra trusing kalbu  
Rinabuk murih ngrembaka*
- 2.** *Karo-karoné ninthingi  
Wewaler kudu jinaga  
Dadia berkah ing tembé  
Godhané samangsa-mangsa  
Kadhang ra empan papan  
Siji lan sijiné kudu  
Anjagi katresnan suci*
- 3.** *Aja gawé tatu batin  
Kanggo wong atuwana  
Lan kabèh warga brayaté  
Upamané sida jugar  
Nganggo cara satriya  
Aja malah dadi satru  
Mrih lana kekadangannya*
- 4.** *Akeh kang padha dumadi  
Jugaripun kekalihnya  
Dadi gempal nèng brayaté  
Wusanané dadi congkrah  
Mengkono tan prayoga  
Pesthi jodho kodrat wahyu  
Bandha tan bisa jinangka*





5. *Ana manèh adat Jawi  
Brayaté saking wanita  
Ninthing bibit bebet bobot  
Yèn milih mantu atmaja  
Bibit tedhak turunnya  
Bebet katurangganipun  
Bobot wasis kapinteran*
6. *Rong brayat bakal nyawiji  
Ora gampang ning tan mokal  
Uger bisa nglarasaké  
Ingkang bakal jejodhoan  
Lan kang badhé bésanan  
Saiyeg saéka kayun  
Ora mangro lan manunggal*
7. *Sinambi ngentosi wanci  
Yèn nyatané tan sarasa  
Dadi jugar bisa waé  
Menawi sampun saéka  
Pinilih jatu krama  
Punika tataranipun  
Miturut adaté Jawa*
8. *Mertamu kanggo nontoni  
Mring kluwargané wanita  
Bareng karo wong tuwané  
Iku tataran kapisan  
Rembugé during ana  
Nuli ing sasampunipun  
Rembagan nèng kaluwarga*



- 9.** *Yen sampun sami nyawiji  
Brayat kakung gya anglamar  
Yén tinampa panglamaré  
Sabanjuré asok srana  
Guru dadi lan bakal  
Nggawa ayam sawungipun  
Lan wulu wetuning jagat*
- 10.** *Ana uga jadah wajik  
Kang paliket dhedhaharan  
Iku naming pralambangé  
Saya raket kekalihnya  
Kang badhé bebésanan  
Pamrihé tulus rahayu  
Sarwi ngrabuk tresnanira*
- 11.** *Yèku wus pacangan sami  
During nambut silakrama  
Sineksèn wong tuwa mangké  
Sanak kadang sumawana  
Tangga tepalihira  
Sareng njaga calonipun  
Rahayu dumugi krama*
- 12.** *Kala pepacangan iki  
Sinartan dha rerembugan  
Nggolèki dina dhaupé  
Anglari ari prayoga  
Ywa nrajang pepalinya  
Kanggoné kekalhipun  
Kabèh mrih jumbuh raharja*

**ASMARADANA "Bawaraga" Laras Slendro Pt. Sanga**

2 2 2 2 2 5 6 6 . 0

6 i i i 6 6 5 2 . 0

2 3 2 5 3 2 2 3 2 1 . 6 . 0

6 i i i 6 6 5 2 . 0

6 6 6 6 6 6 1 6 5 . 0

2 3 2 5 3 2 2 3 2 1 . 6 . 0

6 6 6 6 5 1 6 5 . 0

**ASMARADANA Kedhaton Lrs. Sl. Pt Mayura**

6 1 2 3 3 3 3 3 3 . 0

i i 2, 2 3 2 1 i, 6 3 3 3 . 0

2 3 3 3 3 3 2 1 2.3.2.1 . 0

i i 2 2.3 2 1 i.6 3 3 3 . 0

3 3 3 3 3 2 1 1 . 6 . 0

6 1 2 3 3 3 3 3 5 3.2 1 . 0

2 3 3 3 3 3 2 3 2.1 6 . 0

- 1.** *Punika sekar Gambuh  
Wancinipun margi sampun jumbuh  
Anggènira ninthing nanting tresna jati  
Sawiji pamilihipun  
Madhep mantep ora mangro*
- 2.** *Lan tiyang sepuhipun  
Wus sarujuk kalih-kalihipun  
Paring idi puji sarta pangastuti  
Bebésanan gya binangun  
Ndhaupké laré sakloron*
- 3.** *Sajuga kang ginayuh  
Angayahi wajib gesangipun  
Jejeripun jalu kalawan pawèstri  
Nedya mangun brayatipun  
Nyawiji senadyan loro*
- 4.** *Rembugé para sepuh  
Netepaken ari dhaupipun  
Kang hamengku brayat pinangantèn putri  
Calon bésan hanyengkuyung  
Sesarengan gendhin rukon*
- 5.** *Sedina ndungkap dhaup  
Braat putri sami pasang tarub  
Sumawana siraman pengantèn putri  
Toya siraman kakintun  
Kanggo mantèné sakloron*



- 6.** *Dalu andungkap dhaup  
Calon kakung ngèngèr wonten ngriku  
Kang ingaran maleman midodarèni  
Calon mantèn tan kapangguh  
Calon putri mung tinonton*
- 7.** *Lenggah calon kang kakung  
Tan kepareng dhahar sarta ngunjuk  
Mung nèng ngèmpèr kinapit ingkang anjagi  
Déné calon èstrinipun  
Sinengker madyaning senthong*
- 8.** *Napak ri dhaupipun  
Srah tinampi calon mantèn kakung  
Marang bapa ibuné pengantèn putri  
Sigra sri pangantèn dhaup  
Nut agama kang gumathok*
- 9.** *Adat agama rampung  
Gya cinathet pamaréntahipun  
Abash sampun nut agamai lan negari  
Sigaraning nyawa sampun  
Putra pengantèn sakloron*
- 10.** *Pahargyan gya sumusul  
Kawiwaha lir raja lan ratu  
Tiyang sepuh besané sami angapit  
Netepi darmaning sepuh  
Putri kang wus antuk jodho*



**GAMBUH "Maos" Laras Pelog Pt. Bem**

3 5 5 5 6 .3 5 . 6 . 0  
 6 5 53 2 .0 2 3 5 6 5 3 5 6 . 0  
 2 1 6 2.0 2 2 2 2 3 1 2.16 5 . 0  
 2 2 2 2 3 1 2 3 3 . 0  
 2 2 2 1 6 . 6 6 1 1 . 2 3 2 . 0

**GAMBUH "Panglipur" Laras Slendro Pt. Sanga**

i i i 2̇ 6i 5 35 . 0  
 5 3 2 1 . i i 2̇ 6i 5 35 . 0  
 1 6̇ 5̇ 2.3.21 . 3 3 3 3 5 23 1 5653 . 0  
 1 1 1 1 2 2 23 2.321 . 0  
 3 3 3 3 32 35 2.3 21 . 0

# FASE KEMATIAN

**Megatruh**, artinya perpisahan jiwa dan raga (mati). Pada saat ini ada: (a) **Megatruh Lara Nangis**, ia sangat sedih karena sudah pisah dengan dengan segala hal; (b) **Megatruh Malatsih**, ia mencoba minta kasih Tuhan agar segala amal perbuatannya diterima; (c) **Megatruh Dudukwuluh** dan **Megatruh Wuluh Gadhing**, saat ini, ia melihat warna *wuluh* (ungu tua kekuning-kuningan), pertanda ajal telah datang, akhirnya roh pisah dengan jasad, menuju "*nduduk*" (ke atas).





## TABEL UPACARA PERINGATAN KEMATIAN DI KULON PROGO

### *Upacara Kematian*

No	Nama upacara	Jenis Upacara	Frekuensi
1	Gagar mayang (perjaka/ perawan meninggal)	Upacara Kematian	Jarang
2	Ngrukti laya	Upacara Kematian	Sering
3	Tlusupan/ brobosan	Upacara Kematian	Sering
4	Selamatan nelung dina	Upacara Kematian	Sering
5	Selamatan empat puluh hari (matang puluh dina)	Upacara Kematian	Sering
6	Selamatan mendhak pisan	Upacara Kematian	Sering
7	Selamatan mendhak pindho	Upacara Kematian	Sering
8	Nyetauni	Upacara Kematian	Sering
9	Selamatan mendhak ketiga /1000 hari	Upacara Kematian	Sering
10	Nyandhi (pemasangan tetenger atau nisan)	Upacara Kematian	Sering





**TEMBANG UPACARA  
KEMATIAN**

- 1.** *Sekaripun Megatruh angka sepuluh  
Jarwadhosok ingkang werdi  
Megat roh nenggih puniku  
Badan wadhag ingkang kari  
Roh lumarap mring Hyang Manon*
- 2.** *Byar raina iku purnanipun dalu  
Jumedhul suryanirèki  
Wayah sore nuli angslup  
Ariné gumanti ari  
Lir gumanti ora lowong*
- 3.** *Kang mangkono ugi laku jantranipun  
Ana lair ana mati  
Laras karo kodratipun  
Tan bakal lana nèng bumi  
Tan langgeng kabèh kang katon*
- 4.** *Yèn pinegat sukma saking raganipun  
Titah mothah tan kuwawi  
Karsa Dalam Sang Hyang Agung  
Ora ngerti nanging mesthi  
Iku purnané kabeh wong*
- 5.** *Unèn-unèn gesang mampir ngombé namung  
Mung sedhéla boten lami  
Badan wadhag pindhanipun  
Lir péndah kurungan peksi  
Inkang langgeng punika roh*

- 6.** *Pindhanipun kodhok ngemuli lèngipun  
Lèng upama raga iki  
Kodhok nenggih jiwaniipun  
Medalè sawanci-wanci  
Wangsul marang kang sejatos*
- 7.** *Janma tan bisa ngutha waton mbeguguk  
Sadermi nuhoni pesthi  
Yèn dumugi wancinipun  
Mlumpat nadyan dipalangi  
Didhadhunga bakal medhot*
- 8.** *Sanak kadang tiyang sepuh mitranipun  
Kaya-kaya anggondhèli  
Ora bisa mung jumurung  
Niskala kanggo kang lalis  
Anggènyanya sowan Hyang Manon*
- 9.** *Warni-warni tiyang ingkang badhé surut  
Ana ingkang nistha mati  
Mati madya sanèsipun  
Tanapi mati utami  
Mung Gusti kang pana yektos*
- 10.** *Mati nistha kayata kang nganyut tuwuh  
Tumindak durjana juti  
Tan laras dalajatipun  
Titah kang kagungan budi  
Bisané ngapura nyandhong*

- 11.** *Mati madya iku kaya limrahipun  
Upami kinging sesakit  
Utawa wus yuswa sepuh  
Badan wus tan kiyat nyanggi  
Raga tinilar déning roh*
- 12.** *Mati utama ikut upaminipun  
Gugur lelabuh negari  
Pecah dhadha muncrat marus  
Iku ingkang diugemi  
Sumpah setya lair batos*
- 13.** *Jejeripun dados titah dalem Gusti  
Yekti tan wenang ngadili  
Nadyan mati nistha iku  
Dudu wasésaning janmi  
Nèng Astané Kang Kuwaos*
- 14.** *Sèwu dalan janma rampung gesangipun  
Ana ingkang nandhang sakit  
Kang sedhéla lan kang dangu  
Ana tuwa ana bayi  
Tan bisa nyuwak lan nyogok*
- 15.** *Warna-warni ngupadi usadanipun  
Dokter dhukun donga tabib  
Istingarah saged mantun  
Déné madal sakèh jampi  
Janma mung saged cumadhong*

- 16.** *Duk ing nguni samitané para sepuh  
Pupus pisang dilèmèki  
Ngisor bantol nggoné turu  
Dipupus sasmitanèki  
Usadané sampun mentok*
- 17.** *Wonten maling kang sami paring sesuluh  
Pamintanya ingkang sakit  
Kabè kudu dipunturut  
Nadyan cengkah lan sesakit  
Tanggap sasmita ywa bengong*
- 18.** *Talingannya kekalihé sami mingkup  
Dipadha waspadèng wanci  
Yèn sampun badhé lelaku  
Tuntunen kang badhé lalis  
Murih lila nilar urip*
- 19.** *Yèn mangkono sinengkuyung donganipun  
Gusti ingkang hamaringi  
Gusti ugi ingkang mundhut  
Curiga rangka wus manjing  
Inkang taksih namung layon*

## MEGATRUH "Duduk Wuluh" Laras Pelog Pt. Barang

7 5 6 7 .7 6 7 5  $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\dot{2}7$   $\dot{2}.\dot{3}\dot{2}7$  . 0

$\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{3}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  7  $\dot{6}$   $\dot{5}$  . 0

2  $\underline{3}$  .5 5 5 5 5 .  $\underline{6}$  7  $\underline{6}$  . 5 . 0

3 2 2 2 2 2  $\underline{27}$   $\underline{2}$  .3 2 7 . 0

7 2 3 5 5 5  $\underline{6}$  7  $\underline{5.3}$  2 . 0

## MEGATRUH Wuluh Gadhing Laras S Pt. Manura

6 3 5 6.6 5  $\underline{65}$  3  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}\dot{2}$   $\dot{1}.\dot{2}.\dot{1}6$  .0

6  $\dot{1}$   $\dot{1}6$   $\dot{1}$   $\dot{2}.\dot{6}$  3  $\underline{35}$   $\underline{3.5}$  3 2.0

6 6 6 6  $\underline{53}$   $\underline{56}$   $\underline{2532}$   $\underline{1.6}$

2 1 2  $\underline{35}$  2 2  $\underline{23}$   $\underline{2.16}$  . 0

5 5.  $\underline{53}$  2 3 5  $\underline{56}$   $\underline{5653}$  . 0

- 1.** *Sekar Pocung punika pungkasanipun  
Pucuk aranira  
Yèku pepucuking urip  
Léna bali marang sangkan paranira*
- 2.** *Milanipun wonten ugi werdinipun  
Pocung tembungira  
Jisim kang binungkus mori  
Sukmanira tinimbangan Kang Kuwasa*
- 3.** *Nenggih sampun dumugi pepesthènipun  
Ora bisa sélak  
Wus telas tulising urip  
Mokal bisa ngerti wanci arinira*
- 4.** *Murih tulus sukma nggènyanya sowanipun  
Malbèng Swarga lana  
Sanak kadang njurung puji  
Sumawana nyuwunaken pangapura*





6. *Kala layon taksih wonten griyanipun  
Disumeti diyan  
Mrih padhang margi kang lalis  
Anggènipun ngambah jaman kelanggenan*
7. *Bidhalipun layon kang badhé kakubur  
Sinapu marginya  
Dimèn kang kapundhut Gusti  
Dalan resik mangkat sowan Sing Kuwasa*
8. *Putra wayah sanak kadang ingkang surut  
Kang kapernah mudha  
Nlusup ngandhap krendhanèki  
Pakurmatan pungkasan katur kang séda*



**POCUNG Laras Pelog Pathet Nem**

3 3 3 3 . 6 i i.23 i26 5 . 565 32 . 0

i23 2 6 3 2.3.2.1 . 0

1 2 2 2123 . 1 1 . 121 6 . 0

6 1 2 3 . 2 2 21 6 1 1 . 123 2 . 0

**POCUNG Sangubranta Laras Pelog Pathet Bem**

6 6 6 6 i 2 2 2 . 3 i 2 i 6 . 0

3 5 5 5 6 5 3 . 0

6 6 6 5 3 6 5 5 3 2 . 0

2 3 5 6 5 5 3 2 6 6 6 5 . 0



***CONTOH PENGGUNAAN SEMUA JENIS  
TEMBANG MACAPAT***

***Kidung Donga lan Pamuji Kangge Pengetan 40 dinten  
(diambil dari pelaksanaan Kidung Binangun  
Paguyuban Sekar Macapat Anggoro Kasih)***

**1.** *Mijil Wedharingtyas Pl.6. (Kasekaraken  
Sesarengan)*

*Bawa: Sekar Ageng Langen Kusuma*

*Drenging driya murwarni*

*Lelangen lan umbul donga*

*(Warga Anggoro Kasih)*

*Sesarengan*

*Kaluwarga*

*Sartane mitra kadang*

*Hamenge ti ingkang swangi*

*Kinarya tandha asih*

*Binarunging Wedharingtyas*

*Umpak-umpak:*

*Mangga kanca sesarengan*

*Handedonga, mugi Gusti karsa*

*Paring sih nugraha*

*Pepanggihan ing pengetan Ripunika*

*Mangga widada*

*Tumpraping sedayanya*

**2. *Mijil***

*Kanthi donga kalawan pamuji*

*Konjuk mring Hyang Manon*

*Pinaringan nugraha ngamale*

*Lepatira nampi sih aksami*

*Krana welas Gusti*

*Amba sami nyuwun*

***Kidung Donga lan Pamuji Kangge Pengetan 40 dinten  
(diambil dari pelaksanaan Kidung Binangun  
Paguyuban Sekar Macapat Anggoro Kasih)***

**3. *Dhandanggula***

*Skawan dasa wekdal dereng lami  
Mangga kita tansah kintun donga  
Sokur teka ing makame  
Dhedheku lan nyenyuwun  
Wilasaning Hyang Maha Asih  
Murih (Almarhum) yoga  
Tinampi ing Ngayun  
Sakathahing dosanira  
Ingapura awit Gusti tresna yekti  
Kepareng mlebet Swarga*

**4. *Kinanthi***

*Kanthi asor muji sokur  
Konjuk ngarsa Dalem Gusti  
Hamangeti sesarengan  
Jangkep skawan dasa hari  
Ing kalenggahan punika  
Kang wus tinimbangan Gusti*

**5. *Sinom***

*Duh Gusti Pangeran amba  
Ingkang tansah hamiyarsi  
Panyuwune prakawula  
Kang samya ketingal bekti  
Ri kalenggahan niki  
Nyuwun pangaksamanipun  
Saha ngunjuken donga  
Puja kalawan pamuji  
Adhuh Gusti mug i paringa wilasa*

***Kidung Donga lan Pamuji Kangge Pengetan 40 dinten  
(diambil dari pelaksanaan Kidung Binangun  
Paguyuban Sekar Macapat Anggoro Kasih)***

**6. *Pangkur***

*Sekar pangkur kang winarna  
Amengeti nggenira sowan Gusti  
Nenggih (nak almarhum) yeku  
Kanthi puji lan donga  
Tinarima sakeh ngamal bektinipun  
Sakatahing dosanira  
Keparingan pangaksami*

**7. *Durma***

*Sekar Durma kang kinarya unjuk donga  
Nak (almarhum) kinasih  
Kang wus tinimbalan  
Pinaringan aksama  
Tinampi ngamalireki  
Ing sugengira  
Gya manjing Swarga jati*

**8. *Pocung***

*Sami nyuwun ing Ngarsa Dalem  
Hyang Agung  
Kang wus tinimbalan  
Pinaringan pangaksami  
Tinampiya sakeh ngamal becikira*

***Kidung Donga lan Pamuji Kangge Pengetan 40 dinten  
(diambil dari pelaksanaan Kidung Binangun  
Paguyuban Sekar Macapat Anggoro Kasih)***

**9. *Asmaradana***

*Kanthi donga lan pamuji  
Ing Ngarsa dalem Pangeran  
Tinampi sakeh ngamale  
Lepatira den aksama  
Lan paring kawelasan  
Ugi nyuwun mring Hyang Agung  
Angganjar suwarga mulya*

**10. *Maskumambang***

*Nak mas bagus (almarhum) kang wus wargi  
Nampi sih wilasa  
Lepatira den aksami  
Nampi papan kang minulya*

**11. *Megatruh***

*Kadanku bagus (almarhum) rumuhun  
Sugengnya ing ndonya yekti  
Tansah mranani sedulur  
Kebak rasa tresna asih  
Nladhani ing gotong royong*

**12. *Gambuh***

*Sami sareng hanyuwun  
Ngamalira tinampi Hyang Agung  
Lepatira anampi sih pangaksami  
Ugi nampi berkahipun  
Papan suwarga kinaot*

***Kidung Donga lan Pamuji Kangge Pengetan 40 dinten  
(diambil dari pelaksanaan Kidung Binangun  
Paguyuban Sekar Macapat Anggoro Kasih)***

**13. *Kinanti Gondomastuti  
(Panutup: Kasekarakan  
Sesarengan)***

*Minangka pungkasi atur  
Ing sekar kinanthi wangi  
Amba ingkang samya sowan  
Jroning pengetan puniki  
Lenging sedy aatur donga  
Lan ugi silaturahmi*

*Mugi donga lan panuwun  
Damel rena Dalem Gusti  
Kepareng paring nugraha  
Napi kamulyan sejati  
Gesang langgeng ing suwarga  
Nak mas (almarhum) nenggih*

*Ing wasana atur ulun  
Trapsila kang tan mranani  
Pangaksama lumuntura  
Mawantu-wantu mring mami  
Miwah tambahing pandonga  
Winantu basuki "AMIN"*



# LESTARI BUDAYAKU

Materi tembang yang terdapat dalam buku ini merupakan susunan tembang yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai contoh, tembang-tembang yang digunakan diambil dari *Serat Sinandi Wasita Sekar Alit* dan beberapa dari tembang dalam pelaksanaan kegiatan "Kidung Binangun" yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

Besar harapan kami, buku ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca mengenai budaya macapat pada upacara tradisi daur hidup. Diharapkan pula buku ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan kebudayaan pada objek bahasa dan sastra di Kabupaten Kulon Progo dan umumnya di Nusantara melalui lestarinya budaya *macapat* pada upacara tradisi daur hidup.

Partisipasi dari pembaca untuk berkontribusi memberikan apresiasi, kritik dan saran terhadap pengembangan buku ini akan sangat berarti. Oleh karena itu, pembaca dapat memberikan apresiasi, kritik dan saran tersebut dengan mengisi survey pada link di bawah ini.

[HTTPS://LINKTR.EE/BUKUSAKUMACAPAT](https://linktr.ee/bukusakumacapat)

**M E N G E N A L**

*Upacara Tradisi Dawur Hidup*

**M A C A P A T**





**DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN) KULON PROGO**